



» SENI BUDAYA

Jogja Andalkan Kampung Menari dalam AKI 2024

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mengikuti penilaian *Anugerah Kebudayaan Indonesia* (AKI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) kategori pemerintah daerah, Rabu (6/11). Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja, Yetti Martanti, mengatakan berbagai kegiatan seni budaya yang menunjukkan karakteristik sekaligus menegaskan identitas Kota Jogja digelar secara rutin. Seperti *Kampung Menari*, *Jogja Cross Culture*, *Kotabaru Heritage Film Festival*, *Festival Sastra Yogyakarta*, *Festival Jogja Kota*



dan lainnya. "Tujuan dari setiap pelaksanaan kegiatan seni budaya adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kebudayaan yang dimiliki, di mana pelestarian budaya menjadi satu hal penting untuk meningkatkan peran serta masyarakat sebagai pemilik, pelestari, dan pengembang kebudayaan," ujarnya melalui keterangan tertulis yang diterima *Harian Jogja*, Kamis (7/11). Hal ini terlihat dengan adanya 31 Rintisan Kelurahan Budaya (RKB) dan tujuh Kelurahan Budaya, serta adanya pelatihan seni budaya di 169 kampung



Pemkot Jogja mengikuti Penilaian *Anugerah Kebudayaan Indonesia* secara daring, Rabu (6/11).

dengan melibatkan 60 sanggar seni dan tari yang telah memiliki nomor induk kebudayaan di Kota Jogja. Salah satu anggota tim penilai

Anugerah Kebudayaan Indonesia, Siti Zuhro, mengapresiasi inovasi dan program pelestarian budaya yang ada di Kota Jogja, khususnya melalui RKB dan

Kampung Menari. "Kami harap dengan adanya RKB ataupun Kelurahan Budaya, dan inovasi kampung menari ini bisa terus dikembangkan dan cakupannya bisa menjangkau masyarakat dengan latar belakang yang beragam, sehingga dampaknya tidak hanya pada keberlanjutan budaya saja, tapi juga pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat," katanya. Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, menjelaskan kebudayaan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan Kota Jogja. Secara dinamis masyarakat dan pemerintah terus bahu membahu, memperkuat ekosistem budaya melalui pelestarian dan pengembangan

yang berkelanjutan. "Sebagai kota budaya, pendidikan, pariwisata dan perjuangan, Jogja secara konsisten menempatkan kebudayaan dalam proses pembangunan. Untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, maju dan berdaya saing," ujarnya. Menurutnya, pengembangan dan pelestarian kebudayaan yang dilakukan dengan optimal dan berkelanjutan, akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, ekonomi dan kesejahteraan. Sehingga diperlukan keterlibatan banyak unsur secara pentahelix pada pelaksanaannya, mulai dari pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat atau komunitas dan media. (Lugas Subarkah/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005